

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital, masyarakat seharusnya memiliki kompetensi literasi digital guna menyikapi perkembangan teknologi informasi secara positif. Literasi digital dipopulerkan sejak tahun 1997 oleh Paul Gilster. Gilster mengartikan literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format. Eshet menambahkan bahwa literasi digital lebih menekankan pada kemampuan menggunakan berbagai macam sumber digital secara efektif. Masyarakat kita, terutama generasi muda membutuhkan perhatian, bimbingan dan pendampingan dari orang tua, pendidik juga pemerintah, karena mereka sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif terutama dari media sosial, yang akan berpengaruh pada cara berperilaku mereka. Hal ini menjadikan literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi para pengguna internet, khususnya pengguna media sosial. Dalam pemanfaatan literasi digital, pengguna tidak perlu melakukan kunjungan langsung ke tempat tujuan guna mengakses informasi. Proses tersebut memakan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan memanfaatkan media elektronik. Saat ini, hampir seluruh masyarakat umum telah memiliki perangkat elektronik seperti ponsel dan media lain seperti televisi, yang menyediakan berbagai informasi terkait dunia perbankan, khususnya Perbankan Syariah. Literasi digital memiliki peran signifikan dalam membantu individu terkoneksi, belajar, terlibat dalam komunitas, dan menciptakan masa depan

yang lebih cerah. Hanya membaca artikel online saja tidak mencakup seluruh aspek literasi digital; oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami keragaman konten dan peluang yang dapat diakses secara online. (Naufal, 2021, hlm 5)

Kalimat bank, merupakan kata yang tidak asing lagi bagi kita sebagai masyarakat Indonesia. Hampir seluruh transaksi yang berkaitan dengan keuangan, setiap harinya pasti ada menggunakan jasa perbankan. Seorang guru, siswa, dosen, mahasiswa, petani dan seluruh kegiatan masyarakat pasti mereka pernah berhubungan dengan perbankan. (Sulaeman Jajuli, 2015, hlm 1)

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang disebut sebagai lembaga intermediasi sehingga memungkinkan adanya pengalihan asset (*asset transmutation*), relokasi pendapatan (*income reallocation*), transaksi (*transaction*), likuiditas (*liquidity*), dan efisiensi (*efficiency*). (Angreini, 2021, hlm 1)

Keberadaan lembaga keuangan juga memiliki manfaat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul saat terjadi transaksi keuangan secara langsung yaitu persoalan likuiditas, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan tingkat bunga.

Kehadiran dan peran perbankan di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar, baik untuk masyarakat umum, industri besar, menengah, maupun kecil. Ini disebabkan oleh pentingnya bank sebagai sumber modal dan tempat penyimpanan uang yang telah menjadi kebutuhan umum. Untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan memberikan keamanan serta kenyamanan dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan, terutama di Indonesia.

Bank syariah adalah produk perbankan yang berbasis pada sistem perekonomian Islam, dan saat ini sistem ekonomi Islam atau syariah sedang banyak dibahas di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat mendorong pemerintah Indonesia untuk segera mengimplementasikan sistem ekonomi Islam dalam sistem perekonomian, terutama dengan pertimbangan hancurnya sistem ekonomi kapitalisme. Kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang sesuai dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.

Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan berperan dalam pengembangannya, terutama bagi mereka yang berada dalam posisi sebagai pengelola bank syariah. Penting bagi mereka untuk secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang berpotensi untuk pengembangan bank syariah. (Agus, 2015, hlm 12).

Awal mula munculnya perbankan syariah di Indonesia adalah didirikannya PT. Bank Muamalat Indonesia telah memicu pertumbuhan bank-bank syariah di Indonesia, terutama sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan diperbaharui lagi dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Maka bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga mendorong pertumbuhannya lebih pesat lagi (Muflih, 2006, hlm 10).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam tentang muamalah, yang berarti mengatur hubungan antar manusia (Jajuli, 2012, hlm 12). Pada masa sekarang perbankan syariah benar-benar sedang dihadapkan pada masalah fluktuasi ekonomi yang tidak menentu.

Kenapa hanya perbankan syariah yang paling berimbas terhadap hal tersebut. Karena bank syariah mayoritas bisnisnya mendukung sektor riil untuk memperoleh laba, berbeda dengan bank konvensional yang masih diperbolehkan untuk memperoleh laba melalui instrumen pasar uang bahkan ada bank konvensional yang pendapatannya hampir 50% dari aktifitas transaksi di pasar uang melalui divisi treasury di bank konvensional tersebut (Purnomo, 2020, hlm 21). Perbankan memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Akbar & Anggaraeni, 2017, hlm 10)

Bank syariah adalah bank yang dalam aktifitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah . Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasionalisasinya pada bunga, bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga

keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi saw”.

Menurut W. Shahib Ebrahim menyebutkan bahwa bank konvensional sangat jauh berbeda dengan bank syariah yaitu “Islamic banking in contrast with conventional banking. One definition of an Islamic Bank is a bank that, by its own choice, opts to comply with two sets of law: the law of the Land (Jurisdiction); and the Islamic Law (Shari’ah). This is why Islamic bankers have two types of legal counsel: traditional „„lawyers““ and „„Shari’ah Councils““”

Berdasarkan makna dari penjelasan W. Shahib Ebrahim yaitu perbankan Islam berbeda dengan perbankan konvensional. Salah satu definisi dari bank syariah adalah bank syariah yang diatur dalam prakteknya memilih untuk mematuhi dua perangkat hukum: Hukum Undang-Undang dan Hukum Islam (Shari'ah).(Shahid Ebrahim & Kai Joo, 2001,hlm 3)

Secara umum tujuan utama bank syariah ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa, dengan melakukan aktivitas perbankan, keuangan, komersial, dan investasi sesuai dengan asas Islam. Upaya ini harus disadari dengan larangan atas bunga pada setiap transaksi, asas kerekanan (*partnership*) pada semua aktivitas bisnis yang berdasarkan kesetaraan, keadilan dan kejujuran, hanya mencari keuntungan yang sah dan halal semata-mata, pembinaan keuangan pada masyarakat, mengembangkan pers aingan yang sehat, menghidupkan lembaga zakat dan membentuk jaringan kerja sama (*networking*) dengan lembaga keuangan Islam lainnya.Perbankan bisa dikatakan sebagai tonggak perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan

syariah di Indonesia menunjukkan suatu tren yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018, di Indonesia telah berdiri 14 Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun di beberapa tahun fluktuasi. Dalam segi kinerja, perbankan syariah masih berada di bawah kinerja bank konvensional. (*Tentang Syariah*, OJK.)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan perkembangan perbankan konvensional. Pada masa sekarang ini banyak bermunculan perbankan syariah dengan banyak perkembangan syariah. Perbankan konvensional memang masih lebih di atas ekonomi syariah, namun para ekonom memprediksikan tahun-tahun yang akan datang ekonomi syariah akan berkembang lebih pesat dari ekonomi konvensional.

Literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan, cerdas dalam berinvestasi serta dapat meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan syariah yang diawali dengan mengetahui, meyakini, terampil, dengan kata lain mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi terhadap sektor jasa keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, Peneliti bertujuan untuk meneliti sejauh mana pemahaman masyarakat Mahang Sungai Hanyar tentang Bank Syariah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka Peneliti mengambil

judul skripsi “**Tingkat Literasi Digital Masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Mengenai Bank Syariah Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi digital masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Bank Syariah Indonesia?
2. Apa saja hambatan literasi digital masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap Bank Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui hambatan literasi digital masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam mengadakan penelitian serta mendapatkan informasi mengenai tingkat literasi

masyarakat mahang sungai hanyar kabupaten hulu sungai tengah mengenai perbankan syariah.

2. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
3. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk memperjelas maksud dan judul dalam skripsi ini serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan penelitian ini maka, peneliti mengemukakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah :

1. Literasi

Literasi dapat diartikan dengan melek huruf. Yaitu adalah salah satu indikator pendidikan yang penting karena meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dan kecakapan dalam membaca dan menulis adalah titik awal dari proses belajar (Widayani, 2016, hlm. 29). literasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Mengenai Bank Syariah Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi masyarakat tentang perbankan syariah, maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan halhal yang sesuai dengan objek tersebut.

2. Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam (Sumar'in, 2012, hlm. 49). Perbankan Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Tingkat Literasi Masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Mengenai Bank Syariah Indonesia.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi isinya 5 (lima) bab yang terdiri atas :

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan yang berkaitan dengan pemilihan judul skripsi dan gambaran atau penjelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Permasalah yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dan dituju dalam penelitian.

Signifikansi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai acuan pembeda dan juga sebagai informasi mengenai adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai persamaan dan

perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penelitian yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II adalah landasan teoritis yang menjadi acuan berfikir penulis untuk menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan penelitian.

BAB III berisi metode penelitian, yang memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan, berisikan gambaran umum tentang sejarah tentang Desa Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah, hasil penelitian yang peneliti lakukan di masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah, analisis data yang berisi pengujian data yang diperoleh dan pembahasan dari berbagai macam uji yang peneliti lakukan.

BAB V penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti kepada pihak yang membutuhkan diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat literasi masyarakat Mahang Sungai Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Mengenai Bank Syariah Indonesia.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil

kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada (Zuhairi, 2016, hlm. 39).

1. Penelitian yang dilakukan Deva Suardiman dengan judul “Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah dan Implikasinya” tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa persepsi dosen syariah dan ekonomi Islam terbagi menjadi dua yaitu terdapat dosen yang berpersepsi baik terhadap Perbankan Syariah dan berpersepsi kurang baik terhadap Perbankan Syariah (Deva Suardiman, 2015, hal. 49). Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Deva Suardiman, perbedaan mendasar terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah dosen syariah Dan Ekonomi Islam sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah masyarakat pedesaan Mahang Sungai Hanyar.
2. Penelitian yang dilakukan Resti Fadhilah Nurrohmah dan Radia Purbayati dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu desain penelitian yang diarahkan untuk bisa memaparkan berbagai temuan dengan dukungan statistik penelitian berdasarkan hasil kuesioner penelitian (Suharyadi, 2004, hlm 9). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan yang bersifat lapangan, karena penelitian yang dilakukan mengenai hubungan (pengaruh) antara dua variabel atau lebih dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Fadhilah Nurrohmah dan Radia Purbayati penelitian ini menggunakan pengukuran kuisisioner dengan menggunakan skala likert yaitu memiliki susunan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran kuisisioner responden.